

Implementasi Pembelajaran Tahsin Secara Daring

Dr. Karyoto WS, M.Pdi
Drs. H. Sholih Sari, M.Si
M. Rusli Wahyudi

Abstraks

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran Tahsin Alquran dalam pembelajaran online. 2) Menggali kendala penerapan metode pembelajaran Tahsin Alquran bagi siswa selama pembelajaran online. 3) Menerapkan solusi untuk mengatasi masalah saat menerapkan metode pembelajaran tahsin Alquran untuk pembelajar online selama pembelajaran online. Penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus, studi kualitatif yang melibatkan penyelidikan kasus atau fenomena tertentu yang ada di masyarakat dan dilakukan secara rinci sehingga dapat ditemukan situasi, situasi dan interaksi terjadi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan penerapan metode pembelajaran Tahsin Al-Quran siswa dalam pembelajaran online, yaitu penerapan metode pembelajaran Tahsin yang digunakan, namun penerapan ini terutama berlaku untuk metode Iqra. Metode Iqra merupakan cara mudah membaca Al-Qur'an melalui beberapa jilid dari jilid 1 hingga jilid 6. Cara ini lebih efektif untuk membantu anak membaca Al-Qur'an dengan cepat dan baik. 2) Jika pembelajaran online tidak termasuk dalam metode Iqro mengenalkan istilah kutipan, tetapi hanya menunjukkan cara membacanya, maka kendala penerapan metode pembelajaran Qurantasin bagi siswa, ditambah 2 faktor menceca lagi. Salah satunya adalah faktor internal (faktor internal) seperti kurangnya siswa yang secara sukarela menekuni studi Al-Qur'an secara serius. Setelah itu, banyak siswa yang masih memiliki keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kedua, faktor eksternal (faktor eksternal) seperti peran guru Tasin dalam mengajar siswa dan peran orang tua dalam mengajar dan mengawasi anak juga dapat berdampak positif atau negatif terhadap lingkungannya.

Kata Kunci : Metode Tahsin, Al-Qur'an, Pembelajaran Daring

Abstract

The aims of this study are 1) To explore the implementation of the Tarsin Al-Quran learning method in online learning. 2) Exploring the obstacles in implementing the Tahsin Al-Quran learning method for students during online learning. 3) Implement solutions to overcome problems when applying the Qur'an tahsin learning method for online learners during online learning. This research is a case study approach, a qualitative study that involves investigating certain cases or phenomena that exist in the community and carried out in detail so that situations, situations, and interactions can be found. The results of this study are as follows: 1) There are differences in the application of the students' Al-Quran Tahsin learning method in online learning, namely the application of the Tahsin learning method used, but this application mainly applies to the Iqra method. The Iqra method is an easy way to read the Qur'an through several volumes from volume 1 to volume 6. This

method is more effective in helping children read the Qur'an quickly and satisfactorily. 2) If online learning is not included in the Iqra method of introducing the term quote, it only shows how to read it, then the obstacles to implementing the Quran Tahsin learning method for students, plus two more criticizing factors. One of them is internal factors (internal factors), such as the lack of students who voluntarily pursue the study of the Qur'an seriously. After that, many students still have limited ability to read the Qur'an. Second, external factors (external factors) such as the role of the Tahsin teacher in teaching students and the role of parents in teaching and supervising children can also have a positive or negative impact on the environment. Keywords: Tahsin Method, Al-Qur'an, Online Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah sistem yang memungkinkan untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dengan mudah membentuk hidup Anda sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah Al Quran. Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT. Hal itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Untuk semua orang yang telah hidup sejak zaman Nabi Muhammad. Dia diutus sebagai rasul umat manusia di akhir zaman. Al-Qur'an ada sebagai pedoman bagi semua orang (hudan linnas) kecuali untuk negara, orang dan agama. Jika Anda ingin dibimbing oleh Al-Qur'an dan dapat memahami dan menerima Al-Qur'an, namun lebih jauh, selain sebagai pedoman, Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beriman¹, secara khusus menyatakan akan berhasil. Sejalan dengan ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber utama hukum Islam. Alangkah indahnya jika kita dan anak-anak kita bisa membaca Al Quran dengan benar dan benar. Dari situlah terpancar tanda-tanda keimanan umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Dijelaskan oleh orang bijak, sopan dalam kata-kata, cerdas dalam berpendapat. Maka yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah derajat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT². Perlu segera disikapi karakteristik generasi muda masa kini, yang telah terlibat dalam gelombang globalisasi dan modernisasi serta yang akhlaknya semakin merosot dari waktu ke waktu, terutama melalui pendidikan formal.

Banyak orang tua mengkhawatirkan kondisi anak-anak mereka karena mereka percaya bahwa pendidikan sekolah saja tidak mempengaruhi moral anak mereka. Salah satu upayanya adalah dengan mengimplementasikan ajaran Alquran di sekolah³. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan Al-Qur'an karena memungkinkan peserta didik untuk mengenalkan, mengetahui dan menanamkan nilai-nilai kepribadian yang luhur untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an harus mencoba memahami makna Al-Qur'an. Namun tentunya untuk mencapai level ini, seseorang harus melalui proses, mempelajari Al-Qur'an, belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri dan mempelajari maknanya. Ketika Anda membaca Al-Qur'an, Anda harus membacanya dengan benar dan benar. Membaca dengan benar dan benar sesuai dengan ilmu membaca. Tapi itu semua tergantung proses belajarnya. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat sejauh dapat mengembangkan, mengolah, membentuk dan meningkatkan seluruh potensi manusia, atau menghasilkan perubahan yang dramatis dalam persepsi, perasaan, kontak fisik dan gerak siswa⁴. Dalam proses pembelajaran, pendidik sering menghadapi siswa dengan berbagai jenis masalah, yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengembangkan aktivitas belajar siswanya baik fisik maupun mental agar tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Aktivitas belajar semua siswa dapat dilihat dari kemauan siswa dalam proses pembelajaran. Cara atau metode pencapaian suatu tujuan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

¹ (Ulum, 2007: 3)

² (Mansur, 2005:78)

³ (Kharis, 2017:2)

⁴ (Abuddin Nata, 2020: 13)

Memang, ada pepatah Arab yang cukup umum dalam pendidikan: “Metode lebih penting daripada materi.

Hal ini sangat wajar karena implementasi secara tidak langsung berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada berbagai metode Tasin Quran yang telah dikembangkan untuk mempelajari karakter Quran dengan presisi dan presisi, seperti Metode Umy, Metode Tirawati, Metode Tirawati, Metode Kiroati dan Metode Tasin. Contoh aplikasi tersebut adalah metode pembelajaran tsaqifa. Metode tsaqifa diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode ini dianggap sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa untuk dapat membaca, sehingga menjadikan Al-Qur'an lebih mandiri dan lebih cepat dalam membaca. Alquran menurut bacaan Alquran. Untuk prestasi lainnya, siswa dapat merepresentasikan bunyi huruf Hijaya dengan benar dan tepat menurut huruf Macolijour, dan siswa melafalkan Quran Raphaz kata demi kata dan melanjutkan dengan benar dari satu puisi ke puisi lainnya. mengetahui teks bahasa Arab dan siswa yang tidak terbiasa dapat membaca teks bahasa Arab dengan benar dan benar.

Terdapat penelitian terdahulu tentang metode Tahsin, memungkinkan siswa metode Tahsin meningkatkan pemahaman bacaannya dalam Quran, karena aplikasi ditunjukkan oleh skor pemahaman bacaan siswa. Pada siklus III rerata 78 dan integritas klasikal 88,23%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an membawa peningkatan yang signifikan dalam mempelajari Al-Qur'an.⁶

Metode pembelajaran Tahsin Al Quran ini biasa dikenal dengan metode pembelajaran Tahsin Quran. Metode Tarsin adalah metode membaca ulang Al-Qur'an yang menitikberatkan pada ilmu membaca. Metode ini dilakukan dengan mempelajari Al-Qur'an secara langsung atau langsung melalui seorang guru.⁷ Metode Tahsin mirip dengan metode qiroati, yaitu menjelaskan pelafalan Al-Qur'an dan cara penyampaiannya, serta menjelaskan langkah demi langkah proses dalam sistem pendidikan dari yang sederhana hingga yang lengkap.

Metode Tahsin juga menekankan sifat-sifat akhlak, akhlak antara makhroj dan tajwid, menjaga keaslian akhlak Al-Qur'an. Penjelasan bahwa metode Tahsin memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan memecahkan masalah pembelajaran⁸. Oleh karena itu, model pembelajaran dan menulis menggunakan pendekatan karakter makharijul (tempat karakter ditampilkan) daripada berbasis karakter hijaiyah. Hal ini memudahkan siswa untuk belajar. Hal ini karena mempelajari huruf di tempat yang sama mereka bermain dan mengurutkannya sesuai dengan keterbacaannya memudahkan siswa/orang suci untuk berlatih sesuai aturan akting. Persiapan dimulai dengan huruf paling sederhana. Akibatnya, siswa termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dan membuatnya lebih mudah untuk dibaca.

Semua hasil ini menarik bagi para pendidik dan masyarakat umum yang ingin mendapatkan pendidikan agama Islam yang unggul, terutama dengan belajar membaca kitab suci. Banyak institusi pendidikan yang berusaha memberikan layanan pembelajaran

⁵ (Amir, 2019)

⁶ Penelitian oleh Agus (2018): 85)

⁷ (Abdur Rauf, 2003: 8).

⁸ Sarotun (2013: 3)

Al-Qur'an khusus dalam format yang berbeda, sehingga Anda dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar dan mendapatkan hasil dalam lomba membaca Al-Quran.

B. Teori / Konsep

1. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u quran. Artinya membaca, atau membaca. Al-Qur'an menandakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dan ternyata dia suka membacanya⁹. Al-Qur'an juga berarti bahwa firman Allah secara bertahap diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad.

Termasuk dalam Mushaf adalah kisah mutan yang diawali dengan huruf Al-Qur'an Alfatihah dan di akhiri dengan Surat An Nas¹⁰. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Itu dikirim oleh Allah SWT sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul. Di depan Nabi Muhammad SAW. Ini terdiri dari ayat 6236 atau 114 (Bey Arifin, 1952: 7).

Dari beberapa pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa definisi Al-Qur'an dianggap benar dan diterima oleh para sarjana, terutama ahli bahasa, sarjana hukum dan profesional. Penulis Ushul Fiqh adalah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diciptakan sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Ini dianggap sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Ditulis dan dikutip dalam mushafmushaf, diriwayatkan dengan gaya Mutawatir, dan dianggap sopan¹¹. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang disimpan sesuai dengan janji-janji Allah, untuk disimpan sampai hari kiamat. Hal ini telah diungkapkan di dalam QS Allah Al Hijr ayat 9 yang berbunyi:

نُؤْتِيهِمُ الْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا قُرْآنًا مَّحْمُودًا ۚ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Bagian ini menjelaskan, melalui hafalan Al-Qur'an Hafizhafiz atau para ahli Al-Qur'an lainnya, bahwa Al-Qur'an sebenarnya masih terpelihara dengan baik hingga saat ini. Waktu. Fungsi Alquran adalah untuk membimbing umat manusia. Petunjuk yang disebutkan adalah petunjuk agama atau kata lain seperti Syariah.

Dari sudut pandang bahasa, Syariah mengacu pada jalan menuju sumber air karena manusia adalah makhluk yang membutuhkan air untuk bertahan hidup, menjalankan hukum Syariah berarti menghidupkan kembali seseorang¹². Jika ingin menggunakan Quran, seseorang harus fokus membaca dan mendengarkan Quran yang sedang dibaca. Tenangkanlah pendengaranmu saat kamu kembali khusyuk mendengar firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Hanya Allah SWT. Dia berbicara sesuai sabda rasul (Salman bin Umar As Sunaidi, 2008:37).

Tentu saja tidak sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar. Karena Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia. Ini berarti buku lebih mudah

⁹ (Supandi, 2013: 3)

¹⁰ (Smeer, 2008: 60)

¹¹ (Zuhdi, 1979: 1)

¹² (Shihab, 1994: 27)

dipelajari dari segi isi, bahasa, bacaan, hafalan, dan praktik. Tentunya seperti firman Allah QS, kemudahan yang dijanjikan bukan berarti usaha dan usaha (Qs Al-Baqarah Ayat 121) yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.

Ilmu tajwid merupakan ilmu aplikasi. Dia tidak hanya teori. Meski banyak orang yang memahami teori tajwid, namun bila dia tidak membaca Alquran secara talaqqi serta musyafahah berhadapan langsung dengan guru ataupun syaikh yang sanadnya bersambung dengan Rasulullah Saw., secara intensif, sebetulnya itu tidak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri, bila cuma menekuni dari novel tanpa sempat aplikasi serta belajar langsung dari orang yang menguasainya, tentu hasilnya tidak hendak optimal. Tolak ukur mutu kebaikan seseorang muslim merupakan sepanjang mana upaya serta usahanya dalam menekuni serta mengarahkan Alquran.

2. Pengertian Tahsin Al-Quran

Tahsin berasal dari kata hassanah, yuhasinu, tahsinan yang maksudnya membetulkan, membaguskan, menghiasi, membuat cantik membetulkan semacam semula¹³. Tahsin menurut bahasa merupakan membetulkan teks, dalam makna lain tahsin pula berarti membaguskan. Ismail Malik (2012: 1) pula berkomentar kalau tahsin disamakan dengan sebutan tajwid ialah membaguskan. Penafsiran bagi sebutan cocok pula dengan maknanya ialah Ilmu membaguskan teks Alquran.

Tahsin dibutuhkan selaku langkah dini dalam berhubungan dengan Alquran secara baik. Kata lain dari tahsin merupakan tajwid ialah menghasilkan tiap huruf dari tempat keluarnya dengan berikan hak serta mustahaknya. Sedangkan tajwid berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan, maksudnya membaguskan(Firman afifudin Saleh, 2006: 3). Tajwid merupakan ilmu yang mangulas serta menekuni tentang tata metode membaca ayat- ayat suci Alquran dengan teks yang sesungguhnya ialah melafazhkan tiap- tiap huruf dengan fasih(pas makhraj- nya), penuh seluruh sifat- sifat huruf cocok dengan hak serta tuntutan huruf, mengawali serta menyudahi pada tempat- tempat yang dibolehkan, memutus serta menyambung cocok ketentuan serta penuh hukum- hukum Ilmu Tajwid, dan membacanya dengan beradab (Ismail Malik, 2012: 1).

Dalam penafsiran lain tajwid pula dimaksudkan selaku ilmu yang menarangkan tentang hukum- hukum serta kaidah- kaidah yang jadi landasan harus kala membaca Alquran, sehingga cocok dengan teks Rasulullah Saw¹⁴. Ada pula tajwid bagi maknanya merupakan memperbaiki serta membaguskan bunyi teks Alquran bagi aturan- aturan hukumnya yang tertentu.

Ada persamaan antara tahsin dengan tajwid Alquran, oleh sebab itu tahsin bagi sebutan disamakan dengan definisi tajwid. Tahsin ataupun Tajwid merupakan menghasilkan huruf Alquran dari tempat keluarnya dengan membagikan hak serta mustahaknya, ataupun dengan kata lain menyempurnakan seluruh perihal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf- huruf Alquran dari aspek sifat- sifatnya yang

¹³ (Annuri, 2013: 3)

¹⁴ (Nizhan, 2008:13)

tetap menempel padanya serta menyempurnakan pengucapan hukum ikatan antara satu huruf dengan yang lain semacam izhar, idgham, iqlab, ikhfa serta lain sebagainya. Sehingga tahsin pula dikatakan selaku tata cara dalam menekuni Alquran yang cocok dengan kaidah yang benar¹⁵. Aturan- aturan itu di antara lain berkaitan dengan:

- 1) Hukum bacaan (cara-cara membaca).
- 2) Makhorijul huruf (tempat-tempat keluar huruf).
- 3) Sifatul huruf (sifat-sifat huruf).
- 4) Ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi setiap huruf).
- 5) Mad (ukuran bagi panjang atau pendeknya suatu bacaan).
- 6) Ahkamul waqaf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan) (Ismail, 2004:13).

Ali bin Abi Thalib berkata bahwa "Tartil" dalam ayat tersebut berarti "Tajwid". Ketika orang bertanya kepadanya tentang bacaan, Ali bin Abi Thalib langsung menjawab bahwa bacaan tersebut adalah "huwa tahsinul letteri wa ma'rifatul wuqufi", yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf dan mengetahui bahwa mereka berhenti di Mana (Ismail Press, 2004). :13). Ibnu Katsir berkata: "Padahal, yang disyaratkan syariat adalah memperindah suara, yang menjadi motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan memahaminya, terutama ketaatan, ketaatan dan ketaatan (Salman bin Umar as Sunaidi, 2008: 37). Inti dari membaca tartil adalah membaca setiap huruf dengan perlahan dan jelas, tanpa membaca berlebihan. (Kitab al-Adab, as-Syalhub,:12) Dan Ibnu Mas'ud Membaca Alquran dikemukakan oleh Abu Bakr dan Umar Ra pernah menyampaikan kabar gembira kepada Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أَنْزَلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ

"Siapa yang ingin membaca Alquran dengan pelan sebagaimana ketika dia diturunkan, hendaknya dia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas'ud" (HR. Ahmad ayat 36, dan Ibnu Hibban ayat 7066).

Sejarah Tahsin Al-Qur'an dimulai pada zaman Nabi Muhammad. Saat itulah Nabi Muhammad menerima wahyu dari malaikat Jibril Az. Muhammad Shark Sayed (2002: 5758) menggambarkan salah satu kebiasaan spiritualnya, bulan Ramadhan, tepatnya 6 Agustus 610 M. Itu adalah zaman Nabi. Muhammad (PSL), 0 tahun. Malam yang dikenal dengan malam Qadr ini dipuja hingga hari akhir, ketika suasana sangat tenang dan damai, dan Nabi Muhammad SAW menyembah saya. Ada sebuah kejadian dimana Nabi mendengar suara yang mengatakan "membaca" ketika dia bersiap untuk pergi tidur. Dan Nabi berkata, "Ketika saya sedang tidur, seseorang dengan sebuah buku, mengenakan semacam sutra, tiba-tiba datang kepada saya. Kemudian ketika dia berkata "baca" dan menjawab "Saya tidak bisa membaca", dia memeluk saya hampir mati. Kemudian dia melepaskan saya dan berkata "baca", yang saya jawab "Saya tidak bisa membaca". Lalu dia memelukku lagi sampai aku kelelahan. Kemudian dia melepaskan tangannya lagi dan berkata, "Baca. Saya menjawab "Saya tidak bisa membaca". Jadi dia memeluk saya tiga kali sampai saya pikir dia sudah mati, lalu dia melepaskannya dan

¹⁵ (Izzan & Saepudin, 2018: 65)

Henry Clay Lindgren dan Donn Byrne (1976) berpendapat bahwa belajar menjelaskan konsep atau gagasan yang menjelaskan perubahan perilaku manusia.

Hingga dari sebagian komentar pakar diatas bisa disimpulkan kalau pendidikan merupakan ilham ataupun konsep yang didalamnya ada proses pergantian keahlian orang sehingga membagikan pergantian yang kekal. Perihal ini mengalami selaku pendidikan apabila di dalamnya ada sesuatu proses, konsep maupun ilham, pergantian keahlian baik pengetahuan maupun tingkah laku, serta membagikan hasil yang kekal terhadap pengetahuan, tingkah laku serta keahlian orang yang bertambah lebih baik. Pendidikan Tahsin Alquran berarti konsep sesuatu perlakuan terhadap orang maupun kelompok yang berkaitan dengan proses menanamkan pengetahuan membaca Alquran yang baik serta benar, sehingga membagikan hasil kenaikan uraian serta keterampilan membaca Alquran yang baik serta benar.

Ada juga cara belajar Tahsin dari Quran setelah memahami Tahsin dari Quran. Metode pembelajaran ini tidak hanya mengenal karakter Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Metode

Tahsin dapat dibagi menjadi dua kata: metode dan Tahsin. Metode ini berasal dari kata Yunani *methodos*, dimana kata *Meta* berarti melalui atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau jalan. Dengan demikian, metode diartikan sebagai jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.¹⁶

Metode juga berarti metode yang memberikan jaminan terbesar bahwa tujuan ini akan dicapai dengan cara yang terbaik. Apakah metode ini merupakan sarana atau alat untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai kebenaran ilmiah, atautkah metode ini bukanlah metode penyampaian materi ke pendidikan, melainkan perolehan pengetahuan dan pencapaian kebenaran ilmiah. Oleh karena itu, beberapa pendapat tersebut menyimpulkan bahwa metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajarnya secara optimal.

Metode Tahsin menunjukkan metode atau jalan yang digunakan untuk memahami cara membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah metode atau metode yang digunakan untuk memastikan bahwa Al-Qur'an dapat dibaca dengan benar dan benar, tetapi mencapai konsekuensi abadi dari perubahan yang terjadi berupa pemahaman dan keterbacaan Al-Qur'an yang lebih baik. atau ide untuk dilakukan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana dilakukan penelitian terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam masyarakat sehingga dapat ditemukan konteks, situasi dan hubungan.

Alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena menghasilkan data berupa data deskriptif yang diambil dari data berupa teks, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau penyedia informasi. Dalam hal ini, data yang diperoleh berasal dari beberapa sekolah yang masih menerapkan pembelajaran daring.

¹⁶ (Arief, 2002: 40)

Teknik kualitatif digunakan karena beberapa alasan. Pertama, lebih mudah untuk mengadaptasi metode kualitatif dengan kenyataan. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif untuk menyempurnakan model nilai-nilai yang ditemui dengan pengaruh secara bersamaan.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Selanjutnya, semua data yang dikumpulkan bisa menjadi kunci untuk apa yang diselidiki. Oleh karena itu, laporan survei berisi cuplikan data untuk menjelaskan tampilan laporan. Data meliputi naskah wawancara, catatan lapangan, kaset video, dokumen pribadi, catatan atau catatan, dan dokumen resmi lainnya

Meskipun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi, antropologi diartikan hanya sebagai ilmu tentang manusia dari segi asal usulnya, yang memiliki beragam warna, bentuk material, adat istiadat dan kepercayaan. Dengan demikian, agama juga termasuk dalam pendekatan antropologi, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi metode e-learning Tahsin.¹⁸

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi masalah (pencatatan), teknik pengumpulan data dari survei lapangan. Jenis penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh fakta, data, dan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang “implementasi metode pembelajaran Tahsin dalam pembelajaran daring”.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Tahsin yang Digunakan

Pengamatan pertama bahwa penerapan metode pembelajaran Tahsin yang digunakan berbeda, namun penerapan ini berlaku khusus untuk metode Iqra. Metode Iqra adalah cara cepat untuk membaca Al-Qur'an dalam beberapa jilid, Jilid 1-6. Cara ini lebih efektif dalam memberikan anak waktu yang cukup singkat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan lebih baik dari cara-cara sebelumnya (Jurnal Pendidikan Khusus Meda: Sulistio, 2016: 3).

Dalam pembelajaran online, fokusnya adalah membaca, sehingga metode iqra tidak memerlukan banyak alat yang berbeda. Latihan juga dilakukan melalui membaca langsung dan siswa akan diperkenalkan dengan Hijaiyah (Metode Pembelajaran Aktif Satori) oleh CBSA dan menjadi lebih individual. Buku metode iqra ini dicetak dalam 6 jilid, masing-masing jilid memiliki panduan doktrin untuk digunakan setiap pengajar agama kepada siswanya.

Pembelajaran Tahsin Al Quran membutuhkan berbagai jenis sumber daya untuk mendukung pembelajaran Tahsin Al Quran sepanjang hayat. Dari sarana dan prasarana, dan dalam hal ini sumber daya manusia, guru sebagai pendidik mata kuliah Tahsin Al-Qur'an dan orang tua sebagai pembimbing siswa mandiri di rumah. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Tahsin Al-Qur'an perlu sama dengan sistem pelatihan, namun perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana untuk melanjutkan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang ada.

¹⁷ (Moleong, 2016: 10).

¹⁸ (Huda, 2016: 142)

Beberapa sarana dan prasarana yang telah mendukung pembelajaran jarak jauh Tahsin hingga saat ini antara lain smartphone, perangkat Wi-Fi yang disediakan sekolah, atau alat komunikasi berupa tugas internet untuk modul pembelajarandengan menerapkan tahsin yang akan membantu pelajar al-Quran fokus saat membaca.

Sarana dan prasarana ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan pembelajaran jarak jauh mengaji. Pendidikan Jarak Jauh Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengamati Tahsin Al-Qur'an, persiapan pelatihan Tahsin Al-Qur'an jarak jauh adalah sebagai berikut: 2) Wi-Fi atau internet. 2) Modul pembelajaran AlHusna. 3) Perangkat penunjuk; 4) video pendidikan; 5) Aplikasi Whatsapp 6) Minta panggilan konferensi, dan 7) Gadget.

2. Hasil Implementasi Metode Tahsin yang Digunakan

1) Arahan

Memberikan story, atau cerita atau analogi yang mudah dipahami oleh siswa, adalah salah satu langkah setelah menyelesaikan proses digitalisasi. Sepanjang cerita ini, siswa disajikan dengan berbagai perumpamaan unik yang menjelaskan karakteristik huruf yang diajarkan. Pada tahap story, guru menjelaskan dalam bentuk perumpamaan misalnya menampilkan gambar huruf hijaiyah, sehingga memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan guru. Apabila guru berbicara tentang huruf hijaiyyah dalam perumpamaan, pembelajaran siswa akan lebih beragam dan tidak membuat siswa menjadi bosan saat melaksanakan pembelajaran tahsin pada pembelajaran daring tersebut.

2) Pencucapan

Langkah kedua, contoh peribahasa dan pengucapan. Tahap ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang huruf atau bacaan yang sedang dipelajari anak. Setelah siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang materi pelajaran, guru akan menjelaskan dengan mencotohkan bacaan yang benar sesuai aturan huruf hijaiyah yang berlaku.

Metode Tahsin alHusna memungkinkan penggunaan tanda baca, sehingga siswa dapat dengan mudah melantunkan Al-Qur'an sesuai aturan Tajwid yang berlaku, bahkan jika mereka tidak terbiasa dengan teori hukum Tajwid yang ada. Dalam metode pembelajaran

Pada implementasi Tahsin Al Husna, guru mengajarkan siswa membaca aturan bacaan hanya dengan memeriksa ciri-ciri tanda baca. Untuk memudahkan anak-anak mempelajari aturan membaca, daripada mempelajari teori aturan membaca terlebih dahulu. Saat menggunakan sistem tanda baca ini, guru tetap menerapkan teknik dua tahap yang telah dijelaskan di atas.

Namun, pada kenyataannya, dalam penejelasan Al-Qur'an, metode ini hanya ditemukan pada penjelasan oleh Rosm Ottoman yang menggunakan standar penulisan tanda baca.

Pemakaian kata kunci serta kode ialah proses dalam pendidikan tahsin tata cara pendekatan Al Husna yang pula jadi karakteristik khas dari tata cara tahsin tersebut. Kata kunci yang diartikan merupakan pengelompokan huruf- huruf hijaiyyah yang jadi kunci-kunci dalam tahapan kemampuan huruf hijaiyyah. Huruf- huruf hijaiyyah dikelompokkan

jadi kunci- kunci bersumber pada kemiripan- kemiripan yang terdapat pada huruf- huruf hijaiyyah. Baik dari segi wujud, makhraj, watak, serta pengucapan huruf.

Setelah itu, tidak hanya memakai kata kunci, tata cara tahsin AL Husna pula memakai kode. Yang diartikan kode dalam ulasan ini merupakan kode yang diberikan oleh pengajar dengan gerakan perlengkapan penanda pada kaidah- kaidah teks yang terdapat pada Al- Qur' an. Perihal tersebut bisa menolong siswa mengingat kaidah-kaidah teks Al- Qur' an walaupun mereka tidak menghafal kaidah- kaidah tersebut. Pemakaian kode tersebut pula senantiasa divariasikan dengan memakai metode yang telah dijelaskan di atas.

Aplikasi yang dicontohkan oleh guru- guru tahsin Al- Qur' an pada pemakaian kode dalam mengarahkan kaidah- kaidah yang terdapat pada Al- Qur' an merupakan, diawali dari scanning teks yang berlaku hukum ataupun kaidah teks tertentu sembari diberikan kode dengan gerakan perlengkapan penanda oleh guru, setelah itu guru membagikan story pada teks tersebut, sehabis itu guru mencontohkan teks tersebut.

Seluruh metode serta tata cara Al- Husna yang sudah dipaparkan periset di atas dalam proses Pendidikan tahsin secara daring diaplikasikan oleh para pengajar tahsin dengan mengaitkan orang tua siswa. Terpaut dengan pembelajaran daring dari tata cara tahsin ini hingga bisa ditafsirkan prosesnya selaku berikut. Awal, guru membuat video yang menarangkan gimana metode membaca Al- Qur' an cocok dengan modul di tiap pertemuan. Video tersebut setelah itu dikirimkan kepada para partisipan didik lewat tim WhatsApp tahsin. Video contoh dari guru senantiasa tidak berubah- ubah menarangkan metode membaca modul dari materi pendidikan tahsin Angkatan laut(AL) Husna dengan mengaplikasikan teknik- teknik yang terdapat pada tata cara Angkatan laut(AL) Husna mulai dari *scanning- story- saying*.

Kedua, partisipan didik dimohon menekuni modul dari materi pendidikan tahsin metode Husna dengan dorongan contoh dari video yang dikirimkan oleh guru tadinya. Dalam bagian ini, orang tua siswa pula dimohon ikut serta buat membatu siswa menguasai modul dan kemudian membuat video siswa yang menampilkan gimana siswa bisa mengulang metode membaca Al- Qur' an yang baik semacam yang sudah dicontohkan oleh guru tadinya. Video siswa ini dikirim kepada guru selaku bahan penilaian. Bagian awal serta kedua ini dilangsungkan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan agenda yang sudah diresmikan buat tiap jenjang kelas.

Ketiga, penilaian hasil ataupun kemampuan siswa dengan penelaahan video siswa oleh guru. Guru membagikan feedback dengan voice- note yang dikirim via WhatsApp. Tidak hanya itu, tiap siswa mempunyai peluang buat video- call sebanyak 2 kali dalam sebulan dengan guru buat berdiskusi serta bertanya bila terdapat perihal yang belum jelas. Dengan menggunakan media Internet, tata cara tahsin Al- Husna nampak bisa senantiasa dijalankan dengan lumayan baik meski dalam wujud pembelajaran secara daring.

E. Penutup

Bersumber pada hasil riset tentang Implementasi Tata cara Angkatan laut(AL) Husna pada Pendidikan daring Tahsin bisa disimpulkan sebagian penemuan. Implementasi tata cara Angkatan laut(AL) Husna pada Pendidikan daring tahsin bisa dilangsungkan lewat daring dengan memakai sebagian media komunikasi semacam

WhatsApp, Zoom, Google Meet. Implementasi Tahsin dengan pendekatan Al Husna mempunyai sebagian sesi ialah:

- 1) Pada sesi persiapan, terdiri dari persiapan administrasi yang berbentuk cerminan perencanaan pendidikan tahsin ke depan, mulai dari program tahunan yang berisikan sasaran capaian sepanjang satu tahun pendidikan, setelah itu diturunkan jadi program semester yang berisikan sasaran capaian dalam tiap semester pada tahun tersebut, serta rancangan perencanaan pendidikan. Pada bagian RPP ini, sedikit kurang disebabkan perencanaan Pendidikan Jarak Jauh belum dituangkan dalam wujud rancangan tertulis disebabkan terbatasnya waktu buat mempersiapkan PJJ Tahsin. Tetapi buat menanggulangi perihal tersebut perencanaan senantiasa terbuat walaupun cuma di informasikan lewat pertemuan-pertemuan koordinasi tahsin tahfizh. Pergantian yang mendasar merupakan terdapatnya adopsi media pendidikan berbasis Internet dalam silabus tata cara tahsin.
- 2) Persiapan berikutnya yakni sumber energi pengajar, di mana para pengajar tahsin dipersiapkan dengan pelatihan serta pula pengarahan dalam mempraktikkan tata cara Angkatan laut(AL) Husna pada pendidikan tahsin, khususnya pada Pendidikan Jarak Jauh. Tidak hanya itu terdapat pula persiapan sumber energi penunjang semacam: 1) Smartphone; 2) WIFI ataupun kuota internet; 3) Materi pendidikan Angkatan laut(AL) Husna; 4) Perlengkapan penanda; 5) Video pendidikan; 6) Aplikasi WhatsApp; serta 7) Aplikasi Video- conference.
- 3) Proses penerapan tahsin pada pendekatan yang dipilih untuk diterapkan pada pembelajaran daring dengan cra, yaitu
“pengajar mengirimkan video pendidikan tahsin yang berisi tentang contoh cara membaca dan uraian dari modul yang lagi dipelajari. Dalam video pendidikan tersebut pula diterapkan metode pendidikan yang jadi karakteristik khas dari tata cara tahsin pendekatan Al Husna ialah *scanning-story-saying*. Pada proses penerapan ini, tidak hanya membuat video pendidikan, pengajar pula melaksanakan pertemuan daring lewat media teleconference maupun videocall.

Sebaliknya dalam penilaian pendidikan, dicoba 3 kali penilaian, ialah; penilaian setiap hari, penilaian pertengahan semester, serta penilaian akhir semester. Evaluasi setiap hari dicoba dengan mengoreksi teks siswa pada tiap pendidikan tahsin lewat media voice- note di aplikasi WhatsApp. Sebaliknya penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester dicoba di pertengahan serta akhir semester dengan membagikan nilai pada laporan hasil belajar kepada orang tua partisipan didik. Nilai diberikan dengan daring memakai format PDF. Dengan demikian, pendidikan tahsin Al- Qur’ an teruji bisa dijalankan dengan baik lewat tata cara Pembelajaran Daring. Pemakaian media berbasis Internet pula teruji jadi media yang lumayan akomodatif dalam memfasilitasi tata cara tahsin Al- Husna. Mudah- mudahan pemanfaatan Internet untuk pembelajaran daring dalam pendidikan tahsin ini bisa diduplikasi di dalam pendidikan modul yang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 1*(1).
- Annuri, A. (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan antropologis dalam studi islam. *Didaktika Religia, 4*(2), 139–162.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode Pembelajaran Alquran*. Bandung: Pustaka Aura

Semesta.

- Kharis, M. K. (2017). Kontribusi Program Tahfidzul Alquran Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(2), 371–386.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Alquran*. Cinganjur: Qultummedia.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Smeer, Z. B. (2008). *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*. Malang: UIN Malang Press.
- Supandi, I. (2013). *Agar Bacaan Alquran Tak Sia-Sia*. Solo: Tinta Medina.
- Ulum, M. S. (2007). *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zuhdi, M. (1979). *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya: PT Bina ilmu.